

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Latar Belakang Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Parepare.¹

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dilakukan oleh menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih melusa, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan

¹LAZISMU Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Parepare

didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Parepare resmi diluncurkan pada tanggal 30 juni 2016. Oleh wali kota parepare. LAZISMU Kota Parepare dibentuk dengan tujuan dengan mengoptimalkan potensi Pemberdayaan zakat, infaq dan shadakah di Kota Parepare. Menurut data yang diliris oleh BPS Kota Parepare Jumlah Masyarakat Miskin adalah 8.400 (November 2016) orang atau total penduduk masyarakat Kota Parepare. Hal inilah yang mendorong PD. Muhammadiyah Kota Parepare untuk membentuk LAZISMU.

Berdirinya LAZISMU di Kota Parepare dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh jaringan *Multi Lini*, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang terbesar di seluruh provinsi (berbasis kabupaten/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, fokus, dan tepat sasaran.

Dalam pengelolaan LAZISMU Begitu menjadi perhatian publik dengan perkembangannya begitu pesat sejarah berdiri hingga sekarang begitu besar kontribusinya untuk negeri dalam dalam menanggulangi kemiskinan melalui program, pengololaah, pendistribusian, pemberdayaan, yang bersifat amanah, profesional, dan transparan.

1.1 Tugas Pokok

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) mempunyai tugas memungut zakat, infaq dan shadaqah dari muzakkir, munfiq, dan mushaddiq yang kemudian dikelola dan ditasyarufkan/distribusikan sesuai dengan ketentuan syar'i dan hasil rapat pengurus LAZISMU. Membuat kebijakan dan pengendalian penyelenggaraan LAZISMU.

1.2 Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Parepare mempunyai fungsi utama yaitu edukasi, pelayanan, dan pemberdayaan.

2. Struktur Organisasi Lazismu Kota Parepare

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya.

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

B. Program Manajemen Pengelolaan Zakat Pada Lazismu Di Kota Parepare

1. Proses Pengumpulan

Suatu proses untuk mengolah input yang dimiliki oleh masyarakat Muslim dalam sebuah manajemen. Proses manajemen terdiri dari 4 variabel yang saling bertalian satu sama lainnya. Variable yang dimaksud adalah sebagai berikut²:

1.1 Menyediakan dan menyempurnakan sumber daya insani atau materi yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pihak lazismu bahwa:

“kalau untuk penyediaan sumber seperti sumber dana jadi lazismu itu setelah menentukan target siapa yang akan menjadi muzakki nanti ada divisi khusus dilazismu itu yang disebut dengan divisi fundrising yang akan mencari yang akan menghimpun dana apakah dengan cara digital fundrising seperti memanfaatkan media sosial, wa instagram kemudia facebook yah macam-macam. Itu yang bertugas untuk melakukan dan mencari sumber-sumber untuk membiayai program lazismu ini. Yah meskimul secara umum semua berkewajiban, karena yang namanya amil itu tidak hanya pada bidang fundrising karena semuanya bertugas untuk menghimpun, mendistribusi, mendayagunakan dana tersebut.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa ada pembagian divisi pada lazismu. Sebagai contohnya untuk penyediaan sumber seperti sumber dana jadi lazismu itu setelah menentukan target siapa yang akan menjadi muzakki nanti ada divisi khusus dilazismu itu yang disebut dengan divisi fundrising yang akan mencari yang akan menghimpun dana apakah dengan cara digital fundrising seperti memanfaatkan media sosial, wa instagram kemudia facebook yah macam-macam. Divisi inilah yang bertugas untuk melakukan dan mencari sumber-sumber untuk membiayai program lazismu. Secara umum semua berkewajiban, karena yang

²Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*, h. 250.

³Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

namanya amil itu tidak hanya pada bidang fundraising karena semuanya bertugas untuk menghimpun, mendistribusi, mendayagunakan dana tersebut.

Bentuk pembagian tugas atau pengorganisasian pada anggota dalam pengelolaan zakat di Kota Parepare melalui wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa:

“jadi sudah ada strukturnya. Di lazismu itu ada 3 komponen, ada namanya BP (Badan Pengurus), kemudian ada yang namanya dewan syariah yang bertugas mengontrol apakah kerja lazismu telah berjalan sesuai dengan syariah karena urusan zakat ini urusan syariah maka harus sesuai dengan syariah islam dan diawasi oleh dewan syariah. Selain itu, ada yang namanya badan pengawas, nah badan pengawas ini bertugas untuk mengevaluasi, mengontrol, mensupervisi apakah telah berjalan sesuai dengan aturan-aturan organisasi, termasuk dalam mekanismenya.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa ada bagian kerja pada lazismu telah diatur pada struktur dan memiliki tugas-tugas tertentu disetiap divisinya. Lebih lanjut pada wawancara tersebut diperoleh mengenai tugas dari eksekutif, bahwa:

“Kemudian ada yang namanya eksekutif yang masuk setiap kerja mulai jam 8-4 sore lima hari kerja, nah eksekutif ini yang menjalankan kegiatan dari badan pengurus tadi. Eksekutif ini ada bagian-bagiannya, seperti yang saya bilang tadi ada yang membidangi administrasi, ada yang membidangi fundraising, keuangan, penghimpunan yang menggunakan kotak sumbangan ataukah email ataukah penjemputan langsung dari rumah kerumah atau melalui kanal digital atau barcode.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui mengenai tugas dari bagian eksekutif pada lazismu Kota Parepare. Lebih lanjut pada wawancara tersebut diketahui mengenai pembagian pada divisi lainnya, yaitu:

“Kemudian divisi program, nah divisi inilah yang merencanakan bagaimana, apa yang akan kita lakukan. Jadi seperti dilazismu itu ada program beasiswa

⁴Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

⁵Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

mentari untuk yatim dan dhuafa. Ada yang UMKM, ada lazismu siaga bencana dan macam-macam. Kemudian ada divisi keuangan, nah divisi keuangan ini lah yang mengatur bagaimana arus keluar masuknya keuangan di lazismu. Dan yang terakhir itu ada divisi media dan publikasi. Jadi, divisi media ini penting karena melalui media inilah orang akan tau apa yang dilakukan oleh laazismu termasuk orang yang membayar zakat ketika itu lazismu mendistribusikan apakah bedah rumah, a pakah beasiswa dan macam-macam semuanya itu di publikasikan. Bentuk publikasinya apakah dibuatkan video, dibuatkan macam-macam dan itu disampaikan ke public termasuk muzakki agar dia tau bahwa zakat yang dibayarkan telah disampaikan kepada yang berhak. Jadi itu ada 5 divisi di lazismu Kota Parepare.”⁶

Melalui wawancara tersebut diperoleh mengenai divisi dan pembagian tugasnya sebagai berikut:

1. BP (Badan Pengurus) yaitu eksekutif yang masuk setiap kerja mulai jam 8-4 sore lima hari kerja, eksekutif ini yang menjalankan kegiatan dari badan pengurus. Eksekutif ini ada bagian-bagiannya, seperti membidangi administrasi, ada yang membidangi fundrising, keuangan, penghimpunan yang menggunakan kotak sumbangan ataukah email ataukah penjemputan langsung dari rumah kerumah atau melalui kanal digital atau barcode. Kemudian divisi program, yang merencanakan bagaimana, apa yang akan kita lakukan. Jadi, pada lazismu itu ada program beasiswa mentari untuk yatim dan dhuafa. Ada yang UMKM, ada lazismu siaga bencana dan macam-macam. Kemudian ada divisi keuangan, nah divisi keuangan ini lah yang mengatur bagaimana arus keluar masuknya keuangan di lazismu. Divisi yang terakhir itu ada divisi media dan publikasi. Jadi, divisi media ini penting karena melalui media inilah orang akan tau apa yang dilakukan oleh laazismu termasuk orang yang membayar zakat ketika itu lazismu mendistribusikan apakah bedah rumah, a pakah beasiswa dan macam-macam semuanya itu di publikasikan. Bentuk

⁶Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

publikasinya apakah dibuatkan video, dibuatkan macam-macam dan itu disampaikan ke public termasuk muzakki agar dia tau bahwa zakat yang dibayarkan telah disampaikan kepada yang berhak.

2. Dewan syariah yang bertugas mengontrol apakah kerja lazismu telah berjalan sesuai dengan syariah karena urusan zakat merupakan urusan syariah maka harus sesuai dengan syariah islam dan diawasi oleh dewan syariah
3. Badan pengawas, nah badan pengawas ini bertugas untuk mengevaluasi, mengontrol, mensupervisi apakah telah berjalan sesuai dengan aturan-aturan organisasi, termasuk dalam mekanismenya.

Anggota masyarakat konsen dan berpegang teguh pada nilai-nilai akidah (amanah) dengan melakukan pengawasan dan pengembangan spiritual mereka. Untuk memastikan apakah zakat yang telah disalurkan berjalan sesuai dengan tujuannya maka ada yang dinamakan pendampingan. Melalui wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa:

“Jadi selain kita, memang evaluasi eternal sekali sebulan kita evaluasi apakah target yang kita tentukan tercapai atau tidak. Kemudian, dalam evaluasi itu kita ada laporan secara rutin kejenjang yang lebih tinggi ke lazismu provinsi. Kemudian, lazismu provinsi melanjutkan ke pusat dan pusat yang melaporkan ke BAZNAS. Jadi ada evaluasi berjenjang, kita diaudit oleh baznas, baznas bisa mengaudit, kantor akuntan public (KAP) juga mengaudit lazismu jadi itu bentuk evaluasi semuanya yang dilakukan bahkan karena LAZISMU ini milik muhammadiyah maka itu nanti akan diaudit oleh Badan pemeriksa keuangan muhammadiyah.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa evaluasi eternal sekali sebulan dilakukan untuk mengetahui apakah target yang kita tentukan tercapai atau tidak. Kemudian, dalam evaluasi itu ada laporan secara rutin kejenjang yang lebih tinggi ke lazismu provinsi. Kemudian, lazismu provinsi melanjutkan ke pusat dan pusat

⁷Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

yang melaporkan ke BAZNAS. Jadi ada evaluasi berjenjang yang nantinya akan diaudit oleh baznas, baznas bisa mengaudit, kantor akuntan public (KAP) juga mengaudit lazismu jadi itu bentuk evaluasi semuanya yang dilakukan bahkan karena LAZISMU ini milik muhammadiyah maka itu nanti akan diaudit oleh Badan pemeriksa keuangan muhammadiyah.

Menyempurnakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, pengawasan dan audit terhadap kinerja pekerja. Adapun pada lazismu Kota Parepare mengenai proses fungsi manajemen diperoleh perencanaan. Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis diperoleh bahwa:

“Jadi dari awal itulah kita membuat perencanaan kemudian menentukan target berapa miliar kah yang akan kita bagikan. Begitu pula sekaligus penentuan berapa mustahik atau calon-calon penerima sekaligus kita tentukan muzakki yang kita dapatkan untuk menjadi donator untuk kelima pilar lazismu. Pilar pendidikan, ekonomi, kesehatan, pilar dakwah dan pilar sosial.”⁸

Berdasarkan pada wawancara tersebut diperoleh bahwa perancangan awal yang dilakukan untuk menentukan target penyaluran dana. Penentuan bukan hanya pada calon penerima tetapi juga pada penentuan donator untuk kelima pilar lazismu. Adapun 5 pilar yang dimaksud adalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, pilar dakwah dan pilar sosial.

Pengorganisasian adalah bentuk pembagian tugas atau pengorganisasian pada anggota dalam pengelolaan zakat di Kota Parepare melalui wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa:

“jadi sudah ada strukturnya. Di lazismu itu ada 3 komponen, ada namanya BP (Badan Pengurus), kemudian ada yang namanya dewan syariah yang bertugas mengontrol apakah kerja lazismu telah berjalan sesuai dengan syariah karena

⁸Saiful Amir, “Sekertaris” wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

urusan zakat ini urusan syariah maka harus sesuai dengan syariah islam dan diawasi oleh dewan syariah. Selain itu, ada yang namanya badan pengawas, nah badan pengawas ini bertugas untuk mengevaluasi, mengontrol, mensupervisi apakah telah berjalan sesuai dengan aturan-aturan organisasi, termasuk dalam mekanismenya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa ada bagian kerja pada lazismu telah diatur pada struktur dan memiliki tugas-tugas tertentu disetiap divisinya.

Pengarahan dan Pelaksanaan adalah bentuk pengarahan dan pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa:

Kemudian ada yang namanya eksekutif yang masuk setiap kerja mulai jam 8-4 sore lima hari kerja, nah eksekutif ini yang menjalankan kegiatan dari badan pengurus tadi. Eksekutif ini ada bagian-bagiannya, seperti yang saya bilang tadi ada yang membidangi administrasi, ada yang membidangi fundrising, keuangan, penghimpunan yang menggunakan kotak sumbangan ataukah email ataukah penjemputan langsung dari rumah kerumah atau melalui kanal digital atau barcode. Kemudian divisi program, nah divisi inilah yang merencanakan bagaimana, apa yang akan kita lakukan. Jadi seperti dilazismu itu ada program beasiswa mentari untuk yatim dan dhuafa. Ada yang UMKM, ada lazismu siaga bencana dan macam-macam. Kemudian ada divisi keuangan, nah divisi keuangan ini lah yang mengatur bagaimana arus keluar masuknya keuangan di lazismu. Dan yang terakhir itu ada divisi media dan publikasi. Jadi, divisi media ini penting karena melalui media inilah orang akan tau apa yang dilakukan oleh laazismu termasuk orang yang membayar zakat ketika itu lazismu mendistribusikan apakah bedah rumah, a pakah beasiswa dan macam-macam semuanya itu di publikasikan. Bentuk publikasinya aopakah dibuatkan video, dibuatkan macam-macam dan itu disampaikan ke public termasuk muzakki agar dia tau bahwa zakat yang dibayarkan telah disampaikan kepada yang berhak. Jadi itu ada 5 divisi di lazismu Kota Parepare.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa ada bagian kerja pada lazismu telah diatur pada struktur dan memiliki tugas-tugas tertentu disetiap divisinya.

BP (Badan Pengurus) yaitu eksekutif yang masuk setiap kerja mulai jam 8-4 sore lima hari kerja, eksekutif ini yang menjalankan kegiatan dari badan pengurus. Eksekutif ini

⁹Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

¹⁰Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

ada bagian-bagiannya, seperti membidangi administrasi, ada yang membidangi fundraising, keuangan, penghimpunan yang menggunakan kotak sumbangan ataukah email ataukah penjemputan langsung dari rumah ke rumah atau melalui kanal digital atau barcode. Kemudian divisi program, yang merencanakan bagaimana, apa yang akan kita lakukan. Jadi, pada lazismu itu ada program beasiswa mentari untuk yatim dan dhuafa. Ada yang UMKM, ada lazismu siaga bencana dan macam-macam. Kemudian ada divisi keuangan, nah divisi keuangan ini lah yang mengatur bagaimana arus keluar masuknya keuangan di lazismu. Divisi yang terakhir itu ada divisi media dan publikasi. Jadi, divisi media ini penting karena melalui media inilah orang akan tau apa yang dilakukan oleh lazismu termasuk orang yang membayar zakat ketika itu lazismu mendistribusikan apakah bedah rumah, apakah beasiswa dan macam-macam semuanya itu di publikasikan. Bentuk publikasinya apakah dibuatkan video, dibuatkan macam-macam dan itu disampaikan ke public termasuk muzakki agar dia tau bahwa zakat yang dibayarkan telah disampaikan kepada yang berhak.

Pengawasan dan audit terhadap kinerja pekerja. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu:

“Kita ada yang namanya badan pengawas yang akan mengontrol, mengevaluasi apakah kinerja lazismu sudah sesuai, apakah programnya itu tepat sarannya. Makanya apabila kita akan melakukan sesuatu, misalnya ada yang mau bedah rumah itu tidak serta merta kita respon, tidak serta merta kita turun dengan membabi buta tanpa adanya analisa dan mensurvei. Jadi kalau ada infonya masuk, kita kroscek terlebih dahulu, kita melakukan wawancara ke yang bersangkutan dan kita mengambil datanya bahkan kalau perlu syarat-syarat administrasinya seperti KTP, KK, Keterangan dari lurah itu penting untuk memastikan betul-betul yang bersangkutan itu layak dan berhak untuk diberikan. Kemudian datanya kita jadikan database, nah kemudian dewan pengawas yang akan mengevaluasi secara rutin didalam rapat-rapat apakah betul-betul lazismu ini berjalan sebagaimana mestinya.”¹¹

¹¹Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa badan pengawas yang akan mengontrol, mengevaluasi apakah kinerja lazismu sudah sesuai, apakah programnya itu tepat sarannya. Makanya apabila kita akan melakukan sesuatu, misalnya ada yang mau bedah rumah itu tidak serta merta kita respon, tidak serta merta kita turun dengan membabi buta tanpa adanya analisa dan mensurvei. Jadi kalau ada infonya masuk, kita kroscek terlebih dahulu, kita melakukan wawancara ke yang bersangkutan dan kita mengambil datanya bahkan kalau perlu syarat-syarat administrasinya seperti KTP, KK, Keterangan dari lurah itu penting untuk memastikan betul-betul yang bersangkutan itu layak dan berhak untuk diberikan. Kemudian datanya kita jadikan database, nah kemudian dewan pengawas yang akan mengevaluasi secara rutin didalam rapat-rapat apakah betul-betul lazismu ini berjalan sebagaimana mestinya.

“Selanjutnya, bentuk audit terhadap kinerja pekerja yang dilakukan oleh lazismu yaitu “Jadi selain kita, memang evaluasi eternal sekali sebulan kita evaluasi apakah target yang kita tentukan tercapai atau tidak. Kemudian, dalam evaluasi itu kita ada laporan secara rutin kejenjang yang lebih tinggi ke lazismu provinsi. Kemudian, lazismu provinsi melanjutkan ke pusat dan pusat yang melaporkan ke BAZNAS. Jadi ada evaluasi berjenjang, kita diaudit oleh baznas, baznas bisa mengaudit, kantor akuntan public (KAP) juga mengaudit lazismu jadi itu bentuk evaluasi semuanya yang dilakukan bahkan karena LAZISMU ini milik muhammadiyah maka itu nanti akan diaudit oleh Badan pemeriksa keuangan muhammadiyah.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa evaluasi eternal sekali sebulan dilakukan untuk mengetahui apakah target yang kita tentukan tercapai atau tidak. Kemudian, dalam evaluasi itu ada laporan secara rutin kejenjang yang lebih tinggi ke lazismu provinsi. Kemudian, lazismu provinsi melanjutkan ke pusat dan pusat

¹²Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

yang melaporkan ke BAZNAS. Jadi ada evaluasi berjenjang yang nantinya akan diaudit oleh baznas, baznas bisa mengaudit, kantor akuntan public (KAP) juga mengaudit lazismu jadi itu bentuk evaluasi semuanya yang dilakukan bahkan karena LAZISMU ini milik muhammadiyah maka itu nanti akan diaudit oleh Badan pemeriksa keuangan muhammadiyah.

Adanya partisipasi pegawai dan masyarakat secara intens, dan ketaatan terhadap atasan dengan penuh kerelaan. Bentuk partisipasi dari setiap anggota/staff lazismu untuk mengelola zakat. Melalui wawancara yang dilakuka, diperoleh bahwa:

“untuk bentuk partisipasinya yah bekerja sesuai dengan proporsi masing-masing jadi setiap anggota memiliki job description atau pembagian tugas yang jelas. Tapi karena yang namanya amal itu saling mensupport antara satu divisi dengan divisi yang lainnya. Jadi divisi program tidak bisa berbuat kalau tidak disupport dengan divisi media begitu juga divisi fundrising. Program dari lazismu itu tidak akan berjalan kalau tidak ada divisi fundrising karena program apa yang mau dibuat kalau uangnya tidak ada. Jadi saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Hanya saja dalam mengkoordinis bidang itu ada penanggungjawabnya, tetapi tetap saling mensupport dengan divis lainnya. Contohnya kalau ada donator menelpon mau dijemput donasinya, tidak mesti hanya fundrising yang menjemput yang lainnya juga bisa menjemput karena misalnya ada keterbatasan waktu karena personil disini hanya 5 orang jadi banyak yang mau dilayani. Jadi memang diberikan kewenangan untuk menanggjawab satu bidang tetapi yang lain tetap mensupport.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa untuk bentuk partisipasinya yah bekerja sesuai dengan proporsi masing-masing jadi setiap anggota memiliki job description atau pembagian tugas yang jelas. Tapi karena yang namanya amal itu saling mensupport antara satu divisi dengan divisi yang lainnya. Jadi divisi program tidak bisa berbuat kalau tidak disupport dengan divisi media begitu juga divisi fundrising. Program dari lazismu itu tidak akan berjalan kalau tidak ada divisi fundrising karena program apa yang mau dibuat kalau uangnya tidak ada. Jadi saling

¹³Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

mendukung antara satu dengan yang lainnya. Hanya saja dalam mengkoordinis bidang itu ada penanggungjawabnya, tetapi tetap saling mensupport dengan divis lainnya. Contohnya kalau ada donator menelpon mau dijemput donasinya, tidak mesti hanya fundrising yang menjemput yang lainnya juga bisa menjemput karena misalnya ada keterbatasan waktu karena personil disini hanya 5 orang jadi banyak yang mau dilayani. Jadi memang diberikan kewenangan untuk menanggungjawi satu bidang tetapi yang lain tetap mensupport.

2. Proses Penyaluran

Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Parepare adalah Lembaga institusi yang menanggapi pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah yang beralamat di Jalan Jendral Ahmad Yani No.30, Kota Parepare. LAZISMU mempunyai Visi sebagai lembaga amil zakat terpercaya dan salah satu lembaga amil zakat yang belum lama berdiri. Berdasarkan observasi awal yang telah saya lakukan dari hasil wawancara dari pihak LAZISMU bahwasanya LAZISMU memiliki beberapa program baik itu dibidang ekonomi, pendidikan, Sosial, kemanusiaan, keagamaan yang mana fokus peneliti terfokus kepada bidang ekonomi yaitu Program BUEKA, BUEKA adalah gerakan pemberdayaan yang melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis keluarga nama program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga). Demi mencapai misinya tersebut LAZISMU telah memutuskan kebijakan dalam penyaluran infaq antara lain sebagai berikut:¹⁴

1. Prioritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin dan *fisabilillah*.

¹⁴Aswin Fahmi D, *At-Tawassuth*: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019. h . 10

2. Pendistribusian infaq dilakukan secara terprogram (terencana dan terukur) sesuai *core* gerakan Muhammadiyah, yakni pendidikan, ekonomi, dan sosial dakwah.
3. Melakukan sinergi dan majelis, lembaga, ortom dan amalusaha Muhammadiyah dalam merealisasi program.
4. Melakukan sinergi dengan institusi dan komunitas di luar Muhammadiyah untuk memperluas domain dakwah sekaligus meningkatkan *awareness* public kepada persyarikatan.
5. Meminimalisir bantuan karitas kecuali bersifat darurat seperti di kawasan yang terpapar bencana dan upaya-upaya penyelamatan.
6. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Adapun bentuk atau cara pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lazismu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh bahwa:

“untuk bentuk pendistribusiannya, ada 2 model pendistribusian, pertama ada model yang sifatnya konsumtif dan ada yang sifatnya produktif.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa untuk bentuk pendistribusiannya, ada 2 model pendistribusian, pertama ada model yang sifatnya konsumtif dan ada yang sifatnya produktif. Lebih lanjut mengenai bentuk pendistribusian melalui wawancara tersebut diperoleh bahwa:

“Untuk konsumtif itu pemberian kepada orang-orang yang sifatnya makanan, bahan makan atau dalam bentuk uang yang memang orang itu tidak bisa lagi berbuat apa-apa. Contohnya, janda lansia sudah sangat tua tidak ada yang menanggung, tidak bisa lagi diberi modal usaha jadi hanya tinggal berharap bagaimana bertahan hidup dan melanjutkan hidup makanya diberikan beras,

¹⁵Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

sembako dan sebagainya karena tidak bisa lagi diberi kursus dan modal jadi kita santuni. Jadi namanya lazismu senior care. Ataukah kepada orang-orang yang difabel atau disabilitas, orang cacat jadi tidak bisa berbuat apa-apa. Ataukah dalam bentuk yang tertimpa bencana, jadi harus bagaimana kebutuhan sandang, pangan, papannya bisa terpenuhi jadi itu dalam bentuk konsumtif.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa untuk bentuk pendistribusiannya konsumtif yaitu pemberian kepada orang-orang yang sifatnya makanan, bahan makan atau dalam bentuk uang yang memang orang itu tidak bisa lagi berbuat apa-apa. Selanjutnya mengenai bentuk produktif diperoleh bahwa:

“Kemudian ada yang namanya produktif. Yang produktif ini diberikan kepada orang yang belum terlalu tua, masih sehat, hanya karena keterbatasan ekonomi tetapi dia masih ingin berusaha jadi kita berikan modal. Kemarin, ada yang sukanya pelihara kambing, kita tidak kasih uang karena khawatirnya akan dibelikan pulsa atau macam-macam maka kita belikan kambing sambil kita kontrol. Yang selanjutnya juga ada ibu-ibu yang mempunyai usaha yah khususnya dimasa covid ada yang ingin berjualan dan kehabisan modal akhirnya kita support jadi ini bentuknya produktif. Kemudian ada juga yang bentuknya pemberian beasiswa dan juga sebagainya mulai dari SD-SMA. Jadi seperti itu model pendistribusian lazismu.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa untuk bentuk pendistribusiannya produktif diberikan kepada orang yang belum terlalu tua, masih sehat, hanya karena keterbatasan ekonomi tetapi dia masih ingin berusaha jadi kita berikan modal. Sedangkan penyaluran pada sektor sosial, kemanusiaan, dan keagamaan dilakukan dalam bentuk program penyaluran sebagai berikut.¹⁸

1. Indonesia Siaga Bencana

Program ini adalah gerakan kesiap-siagaan dalam penanganan bencana alam mulai dari tahap respon, rehabilitasi hingga rekonstruksi. Aktifitas program dari

¹⁶Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

¹⁷Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

¹⁸Aswin Fahmi D, *At-Tawassuth*: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019, h.12

gerakan Indonesia siaga meliputi : tanggap darurat bencana, pendirian sekolah siaga, komunitas siaga, rumah sakit siaga, relawan siaga, lumbung siaga. Bersinegri dengan MDMC (Lembaga Penanggulangan Bencana PP dan PD Muhammadiyah), gerakan Indonesia telah berpartisipasi dalam penanganan hampir disetiap kejadian bencana alam di Indonesia baik skala lokal maupun nasional.

Menurut informan, pemberian bantuan dana infaq kepada pedagang/usaha kecil tidak hanya diberikan begitu saja, adanya kegiatan pembinaan agama seperti pengajian dan pembinaan agama lainnya yang diberikan kepada mereka sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan usaha yang mereka miliki serta menjalin silaturahmi sesama penerima dana infaq.

“Dulu disini rutin diadakan pengajian sekali, yang tidak bisa ngaji diajari bagaimana dia bisa mengaji yang tidak tahu sholat di ajari sholat sekaligus bahan untuk sebagai evaluasi, saling sharing kira-kira apa kendala usahanya”¹⁹

Melalui wawancara diatas dapat bahwa pihak LAZISMU tidak hanya sebatas memberi bantuan dana kepada pedagang/usaha kecil saja untuk mengembangkan usahanya, adanya kegiatan berupa pengajian yang dilaksanakan oleh lazismu yang tujuannya untuk menambah wawasan keagamaan bagi binaan usaha kecil serta menjadi ajang silaturahmi antara pedagang/usaha kecil yang mendapat bantuan dana infaq dan pihak LAZISMU melakukan sharing kepada pedagang/usaha kecil untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka miliki serta menjadi bahan evaluasi oleh pihak LAZISMU.

¹⁹Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

C. Pendistribusian Zakat Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Parepare

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU, penyaluran dana infaq yang dilakukan termasuk dalam program kerja di bidang ekonomi.

1. Program BUEKA

Berdasarkan penuturan informan, realita sosial yang berkembang saat ini. Yakni Sekarang cenderung mengarah pada meningkatnya jumlah fakir miskin. Hal ini salah satunya disebabkan oleh akibat gejala ekonomi yang tidak stabil. Kebutuhan dasar seperti pangan yang menjadi kebutuhan utama bagi kebanyakan masyarakat. Sehingga tidak heran apabila ada fenomena-fenomena kejahatan yang terjadi di sekitar lingkungan, dengan alasan memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat khususnya para pedagang/usaha kecil maka dibutuhkan peran dari lembaga LAZISMU untuk membantu dan mengurangi beban pedagang kecil dengan memberikan stimulan (suntikan) dana infaq agar mampu berkembang dan berdaya.

“Saiful Amir, sebagai sekretaris LAZISMU mengatakan bahwa Untuk usaha kecil program LAZISMU namanya program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga) jadi kita memang membuat program yaitu turunan dari program UMKM Jadi ada pemberdayaan infaq”²⁰

Berdasarkan wawancara diatas yakni Salah satu program LAZISMU di bidang ekonomi yakni pemberdayaan melalui program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga). Yang dimana Program pemberdayaan di bidang ekonomi ini melalui kelompok swadaya masyarakat. Kelompok-kelompok yang mendapatkan perhatian dari LAZISMU dalam program ini seperti kelompok petani, peternak, pengrajin,

²⁰Saiful Amir, “Sekertaris” wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

pedagang/usaha kecil, tukang ojek dan nelayan. LAZISMU menemani program ini dengan sebutan program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga), program ini adalah pemberdayaan keluarga yang mengfokuskan diri pada upaya peningkatan peran keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan perekonomian.

2. Proses penyaluran dana infaq

Menurut informan, Sebelum para pedagang/usaha kecil di berikan dana infaq maka pedagang/usaha kecil harus memiliki berkas atau persyaratan yang telah di tetapkan dan ditentukan oleh LAZISMU. Kemudian setelah berkas tersebut diterima oleh LAZISMU. Pihak LAZISMU akan turun dan langsung mensurvey serta meninjau hal-hal yang dibutuhkan oleh pedagang/usaha kecil, seperti uang atau peralatan usaha. Setelah disurvey dan memenuhi kriteria dari pihak LAZISMU maka akan di berikan bantuan.

“Mereka mengajukan berkas kemudian kita survey apa saja kebutuhannya. Kan tidak semua itu kebutuhannya uang kadang-kadang kebutuhannya peralatan itu makanya disurvey. Jadi kalau sudah survey dan layak maka di berikan. Dulu penyerahannya itu bersamaan dengan milad zakat secara simbolis ada walikota di umpar.”²¹

Dari Melalui wawancara diatas dapat dideksripsikan bahwa proses pemberian bantuan dana infaq yang dilakukan oleh pihak LAZISMU kepada pedagang/usaha kecil, mempunyai prosedur yang mesti dipenuhi dan para pedagang/usaha kecil harus menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan dan diajukan kepada pihak LAZISMU serta pihak LAZISMU akan melakukan survey kepada pedagang untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh pedagang selain bantuan berupa uang, kadang para

²¹Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

pedagang memerlukan bantuan berupa peralatan untuk menjalankan usahanya dan tidak semestinya berupa uang, apabila pedagang layak maka akan diberikan bantuan oleh LAZISMU dan penyerahan dan pemberian bantuan yang dilakukan oleh lazismu bertepatan pada saat acara milad zakat yang diadakan oleh LAZISMU dikampus umpar dan dihadiri oleh walikota Parepare.

3. kriteria usaha kecil yang berhak menerima dana infaq

Menurut informan, penyaluran dana infaq yang di lakukan oleh pihakLAZISMU kepada usaha kecil/pedagang tidak serta merta diberikan secara langsung. Hal pertama yang harus mereka miliki yakniharus mempunyai usaha terlebih dahulu, karena dari pihakLAZISMU itu sendiriharus memiliki ketentuan atau persyaratan yang harus di penuhi oleh penerima dana infaq.

“pertama dia sudah punya usaha, jadi harus ada usahanya dulu. Dia sudah punya usahanya lebih awal Cuma dia kekurangan modal agar dia tidak terjerumus minjam kayak koperasi yang mungkin pengembaliannya lebih tinggi, kemudian dari aspek syariah (riba) bisa mencekik sehingga kita memberikan. Sebenarnya itu hanya dana stimulan saja kepada mereka.Jadi syaratnya itu punya usaha dulu. Kita liat orang itu berpotensi untuk lanjut atau tidak, dia harus ikut pembinaan pengajian di LAZISMU karena bukan hanya mereka dibantu secara materil tapi dia juga di bantu bagaimana pemahaman agamanya meningkat”.²²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dideskripsikan yakni untuk memberikan dan menyalurkan dana infaq kepada usaha kecil/pedagang hal utama yang harus mereka miliki yakni mempunyai usaha sendiri sertaberpotensi atau tidak untuk diberi pinjaman secara cuma-cuma. Karena mereka kekurangan modal atau dana maka pihak LAZISMU akan memberikan stimulan(suntikan dana) secara langsung kepada pedagang/usaha kecil. Untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki, sehingga mereka tidak meminjam uang atau dana kepada pihak koperasi dan

²²Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

tidak terjerumus kedalam jurang riba yang menyengsarakan kehidupan mereka. Selain di berikan bantuan kepada pihak pedagang/usaha kecil, mereka juga di berikan bimbingan keagamaan oleh LAZISMU agar pemahaman mereka tentang tentang agama lebih meningkat.

Pada saat LAZISMU memberikan dana infaq melalui beberapa persyaratan kepada usaha kecil dan dipergunakan dengan secara baik atau semestinya. Maka pedagang/usaha kecil yang dulunya tidak mampu atau mereka kekurangan modal kemudian diberikan dana infaq kepada LAZISMU untuk usaha kecil agar mereka bisa maju, berkembang dan berdaya. Sekain itu selain LAZISMU berikan dana kepada usaha kecil, LAZISMU juga memberikan berupa kaleng kecil sebagai kaleng infaq, berapa pun pemasukan atau pendapatan yang diperoleh setidaknya mereka meski berinfaq. Akan tetapi ada tujuan yang lain dan sama pentingnya seperti memunggut, menyalurkan, mengelolah dan menghimpun dan infaq untuk kebaikan umat.

Proses penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare kepada pemilik usaha kecil ataupun pedagang diberikan berdasarkan proses-proses yang telah ditetapkan. Persyaratan yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh calon penerima adalah memiliki usaha. Hal ini dikarenakan dari pihak LAZISMU itu sendiri harus memiliki ketentuan atau persyaratan yang harus di penuhi oleh penerima dana infaq.

“pertama dia sudah punya usaha, jadi harus ada usahanya dulu. Dia sudah punya usahanya lebih awal Cuma dia kekurangan modal agar dia tidak terjerumus minjam kayak koperasi yang mungkin pengembaliannya lebih tinggi, kemudian dari aspek syariah (riba) bisa mencekik sehingga kita memberikan. Sebenarnya itu hanya dana stimulan saja kepada mereka. Jadi syaratnya itu punya usaha dulu. Kita liat orang itu berpotensi untuk lanjut atau tidak, dia harus ikut

pembinaan pengajian di LAZISMU karena bukan hanya mereka dibantu secara materil tapi dia juga di bantu bagaimana pemahaman agamanya meningkat”.²³

Berdasarkan Melalui wawancara diatas dapat dideskripsikan yakni untuk memberikan dan menyalurkan dana infaq kepada usaha kecil/pedagang hal utama yang harus mereka miliki yakni mempunyai usaha sendiri sertaberpotensi atau tidak untuk diberi pinjaman secara cuma-cuma. Karena mereka kekurangan modal atau dana maka pihak LAZISMU akan memberikan stimulan (suntikan dana) secara langsung kepada pedagang/usaha kecil. Untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki, sehingga mereka tidak meminjam uang atau dana kepada pihak koperasi dan tidak terjerumus kedalam jurang riba yang menyengsarakan kehidupan mereka. Selain di berikan bantuan kepada pihak pedagang/usaha kecil, mereka juga di berikan bimbingan keagamaan oleh LAZISMU agar pemahaman mereka tentang tentang agama lebih meningkat.

Dalam menyalurkan dana infaq, LAZISMU memiliki misi untuk menciptakan kehidupan social ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat melalui berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah.²⁴ Pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada sekretaris LAZISMU Kota Parepare dalam penyaluran zakat diberikan melalui tahapan-

²³Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

²⁴Aswin Fahmi D, *At-Tawassuth*: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019, h . 10

tahapan tertentu. Para pihak yang nantinya akan menerima penyaluran dari LAZISMU terlebih dahulu harus memiliki persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh LAZISMU. Kemudian setelah berkas tersebut diterima oleh LAZISMU. Pihak LAZISMU akan turun dan langsung mensurvey serta meninjau hal-hal yang dibutuhkan oleh pedagang/usaha kecil, seperti uang atau peralatan usaha. Setelah disurvey dan memenuhi kriteria dari pihak LAZISMU maka akan di berikan bantuan. Hal ini berdasarkan wawancara yang sebelumnya dilakukan oleh penulis:

“Kalau untuk penerima dari zakat atau bantuan yang nantinya akan kita salurkan itu tidak diberikan kesembarang orang. Jadi nantinya ada persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon peneriman. Jadi sebelumnya mereka mengajukan diri. Setelah itu, mereka mengajukan berkas kemudian kita survey apa saja kebutuhannya. Kan tidak semua itu kebutuhannya uang kadang-kadang kebutuhannya peralatan itu makanya disurvey. Jadi kalau sudah survey dan layak maka di berikan. Melalui survey yang kita lakukan itulah dapat diketahui layak atau tidaknya untuk menjadi penerima.”²⁵

Dari Melalui wawancara diatas dapat dideksripsikan bahwa proses penyaluran dana berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan pada LAZISMU Kota Parepare. Penerima dari zakat atau bantuan tidak disalurkan kesembarang orang. Ada persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon peneriman. Calon penerima sebelumnya akan mengajukan diri. Setelah pengajuan berkas kemudian tim LAZISMU melakukan survey kebutuhan yang nantinya akan diinginkan. Hal ini dikarenakan tidak semua itu kebutuhan dalam bentuk uang terkadang kebutuhannya dalam bentuk peralatan sehingga diperlukan adanya survei. Jadi kalau sudah survey dan layak maka di berikan. Melalui survey yang dilakukan

²⁵Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

dapat diketahui layak atau tidaknya untuk menjadi penerima serta apa yang dibutuhkan.

Menurut informan, penyaluran dan Penerima dana infaq tidak hanya diberikan kepada pedagang/usaha kecil akan tetapi dana infaq juga dapat diberikan kepada siapa pun, yang mana hal ini bersifat umum dan berbeda dengan zakat.

“Yang berhak menerima dana infaq itu selain usaha kecil yaitu orang tidak mampu selain masuk dalam kategori 8 asnaf sekaligus dia adalah sekaligus mustahik zakat. Kan juga dia berhak menerima dana infaq termasuk didalamnya anak yatim kita berikan dalam bentuk program seragam sekolah untuk yatim dan duafa itu dana infaq diberikan.”²⁶

Dari Melalui wawancara diatas dapat dideksripsikan bahwa pemberian bantuan dana infaq tidak hanya diberikan kepada pedagang/usaha kecil saja, akan tetapi penerimaan dana infaq juga diberikan pula kepada anak yatim, muallaf, musafir, kerabat karib, pengemis, fisabilillah, fakir miskin, dan walidan. Bukan hanya 8 asnaf tetapi termasuk dalam muztahik zakat serta penyaluran dana infaq khususnya kepada anak yatim diberikan kepada mereka melalui program bantuan berupa pakaian seragam sekolah yang sangat dibutuhkan dan kaum dhuafa pun berhak menerima bantuan dana infaq.

4. Bentuk efektivitas penyaluran dana zakat

Menurut informan, manfaat yang diterima dari penyaluran dana infaq ini sangat terasa dan membantu untuk mengembangkan usaha.

“Ya alhamdulillah sangat bermanfaat bagi saya dan untuk tambah-tambah beli bahan untuk produksi 2018”²⁷

Melalui wawancara diatas dapat bahwa dampak dari penyaluran dana infaq oleh LAZISMU sangat bermanfaat kepada usaha kecil/pedagang agar mampu

²⁶Saiful Amir, “Sekertaris”wawancara oleh penulis di kantor LAZISMU parepare, 25 November 2020

²⁷Yudio, “Pedagang”, wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 28 November 2020

mengembangkan dan menambah bahan baku untuk kebutuhan produksi. Menurut Informan, LAZISMU memberikan bantuan dana infaq kepada setiap usaha kecil sebesar Rp.1.000.000/orang.

“1 juta, saya pakai dulu menjual, kanse.”²⁸

Melalui wawancara diatas dapat bahwa pedagang/usaha kecil menerima bantuan penyaluran dana infaq sebesar 1 juta rupiah dan digunakan untuk mengembangkan usaha kanse. Menurut informan ketiga penyaluran dana infaq yang diterima sangat bermanfaat dan dampaknya terasa serta adanya peningkatan yang dirasakan.

“1 juta, saya pakai dulu menjual, kanse. Dampaknya alhamdulillah bermanfaat sekali jalan sampai sekarang. Meningkatkan, tidak ada pengembalian dana. Katanya dulu tiap bulan ada pertemuan tapi saya tidak pernah diundang. Seandainya diundang tiap bulannya harus ki hadir. Sekali pun tidak menjual ki tetap jalan. Pegawainya LAZISMU yang terjun langsung data kami. Kalau saya langsung diberikan uang dikantor.”²⁹

Melalui wawancara diatas dapat bahwa pedagang/usaha kecil yang menerima bantuan dana infaq sebesar 1 juta rupiah yang mana digunakan untuk mengembangkan usahanya serta sangat bermanfaat bagi pedagang/usaha kecil. lazismu mengadakan pertemuan atau pengajian dalam rangka menjalin silaturahmi akan tetapi pedagang/usaha kecil ini, tidak mendapat undangan sehingga dia merasa kecewa dan pada saat pemberian dana infaq, pihak LAZISMU langsung memberikan dana tersebut dan di berikan di kantor LAZISMU.

4.1 Modal bertambah

Menurut informan, dampak penyaluran dana infaq yang diterima sangat bermanfaat dan dampaknya terasa serta adanya peningkatan yang dirasakan.

“Dampaknya alhamdulillah bermanfaat sekali, jalan sampai sekarang. Meningkatkan, tidak ada pengembalian dana. Katanya dulu tiap bulan ada

²⁸Ida, “Pedagang”, wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 27 November 2020

²⁹Ida, “Pedagang”, wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 27 November 2020

pertemuan tapi saya tidak pernah diundang. Seandainya diundang tiap bulannya harus ki hadir. Sekali pun tidak menjual ki tetap jalan. Pegawainya LAZISMU yang terjun langsung data kami. Kalau saya langsung diberikan uang dikantor.”³⁰

Melalui wawancara diatas dapat bahwa pedagang/usaha kecil yang menerima bantuan dana infaq sebesar 1 juta rupiah yang mana digunakan untuk mengembangkan usahanya serta sangat bermanfaat bagi pedagang/usaha kecil. LAZISMU mengadakan pertemuan atau pengajian dalam rangka menjalin silaturahmi akan tetapi pedagang/usaha kecil ini, tidak mendapat undangan sehingga dia merasa kecewa dan pada saat pemberian dana infaq, pihak LAZISMU langsung memberikan dana tersebut dan di berikan di kantor LAZISMU.

Menurut Informan, dampak penerimaan infaq yang diterima dan didapatkan sangat membantu serta bersyukur mendapat bantuan dana infaq

“1 juta, Kayak lagi putar modal. Tabung celengan perbulan di kumpulkan, biasa di masukan perhari ke celengan. Bersyukur dapat bantuan dari LAZISMU karena saya memang orang tidak mampu dapat bantuan dari LAZISMU ya alhamdulillah. Meningkatkan karena sebelum terima jualan sepi tapi setelah menerima ditambahkan modal semakin ada peningkatan jualan dan pembeli. Kalau pandangan saya tentang LAZISMU itu sangat membantu masyarakat yang kurang mampu. Tidak ada yang datang setelah menerima. Proses pengambalian dana itu lewat celengan. Tidak pernah didatangi oleh pegawai. Penerimaan di umpar. Ada pengajian Cuma 1 kali”³¹

Melalui wawancara diatas dapat bahwa pedagang kecil tersebut menerima dana infaq sebesar 1 juta dan merasakan manfaat dari dana tersebut sehingga membantu dan meningkatkan pendapatan dan pembelinya serta dengan adanya celengan yang diberikan oleh LAZISMU agar digunakan untuk menabung dan mengisi celengan yang diberikan oleh LAZISMU untuk dipergunakan kembali oleh LAZISMU untuk membantu usaha kecil lain.

³⁰Ida, “Pedagang”, wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 27 November 2020

³¹Mamayudi, “Pedagang”.wawancara oleh penulis di kantin parepare, 27 November 2020

Menurut Informan, dampak penyaluran dana infaq yang diterima sangat bermanfaat dan sangat bagus.

“1 juta langsung di kasih di umpar. Bagus sekali dek. Bagus juga itu. Berkembang. Pernah datang kesini survey langsung karyawan LAZISMU. Ada perorang datang survey langsung selama 3 bulan.tidak ada pertemuan di kantor LAZISMU.”³²

Melalui wawancara diatas dapat bahwa pedagang kecil menerima bantuan dana sebesar 1 juta dan dampaknya sangat membantu dan mampu untuk berkembang sesuai dengan harapan LAZISMU.

Menurut informan, tujuan LAZISMU dalam penyaluran dana infaq yang dilaksanakan sangat bermanfaat serta tidak adanya bunga yang dibebankan sangat membantu untuk berkembang dan dananya pun bisa berkah.

“Alhamdulillah jadi tujuan LAZISMU ini dana bergulir yah, dana umat jadi harus dikembalikan sesuai dengan kemampuan kita perbulan tanpa bunga. Manfaatnya ya itu tadi,tidak ada bunga jadi tidak ada sistem riba. Dan pengembaliannya juga alhamdulillah lancar artinya tidak ada paksaan kapan kita kembalikan baru diansur juga tidak ada paksaan berapa tergantung kita dan dari kemampuan kita. Dan juga kita diwajibkan infaq keseharian lewat celengan. Nanti cukup 1 bulan distor kesana. maanfaat kedua alhamdulillah omzet kita langsung besar kita mulai dari nol kemudian berkembang tapi berkah.”³³

Melalui wawancara diatas dapat bahwa manfaat-manfaat dari penyaluran dana infaq yang diterima oleh pedagang/usaha kecil yakni sangat bermanfaat, yang mana pedagang/usaha kecil merasakan manfaat dari penyaluran dana infaq sehingga mereka tidak meminjam untuk menambah dan mengembangkan usaha yang mereka miliki serta terhindar dari sistem riba yang tidak sesuai dengan syariat islam dan hal ini sudah senada dengan apa yang menjadi tujuan LAZISMU dan tidak adanya paksaan kepada pedagang/usaha kecil dalam mengembalikan dana tersebut. Mereka diajarkan agar selalu menginfakan harta yang mereka miliki sesuai dengan kemampuan keuangannya.

³²Tati, “Pedagang”, wawancara oleh penulis di warung,kota Parepare, 27 November 2020

³³Yudio, “Pedagang”, wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 28 November 2020

4.2 Pendapatan meningkat/omzet

Menurut informan, pendapatan ataupun omzet yang didapatkan meningkat, walaupun tidak terlalu signifikan dan hasilnya di gunakan untuk membayar zakat wajib.

“Alhamdulillah setelah ada dana infaq yang saya terima. Kalau pendapatan tetap tapi perasaan lebih enak. Karena kita diwajibkan sedekah dan zakat. Kita biasa 1 bulan 150 ribu atau tergantung penghasilan lain ini ya. Kalau zakatkan wajib. Sebenarnya pertahun tapi supaya tidak berat ya perbulan dikembalikan sedikit demi sedikit.”³⁴

Melalui wawancara diatas dapat bahwa setelah menerima dana infaq, pendapatan atau omzet yang didapatkan meningkat walaupun itu sedikit serta hasil yang didapatakn digunakan untuk membayar kewajiban yakni zakat fitrah dan celegan yang dititipkan oleh LAZISMU disetor perbulan dalam upaya mengembalikan dana ynag telah diterima tadinya.

Menurut informan, pendampingan ataupun pengawasan yang dilakukan oleh LAZISMU itu ada walapun pengawasannya tidak di lakukan kepada semua penerima bantuan dana infaq.

“Iya ada pengawasannya karena saya sering kesana. Saya juga sering biasa diikutkan pelatihan-pelatihan tingkat wilayah terus pernah juga kejakarta juga 2 kali. Diikutkan pelatihan wirausahadiparepare juga sering mengadakan seminar. Kalau kesini mungkin jarang-jarang tapi saya yang sering kekantor LAZISMU konsultasi”³⁵

Melalui wawancara diatas dapat bahwa LAZISMU tidak sepenuhnya mengawasi akan tetapi memberikan kesempatan kepada pedagang/usaha kecil untuk datang melaporkan perkembangan usahanya serta berkonsultasi tentang usahanya.

Menurut informan, LAZISMU tidak akan meminta kembali dana yang telah diberikan kepada penerima, apabila mengalami bangkrut. akan tetapi membuat surat

³⁴Yudio, “Pedagang”wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 28 November 2020

³⁵Yudio, “Pedagang”wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 28 November 2020

pernyataan ataupun yang bersangkutan memberikan bukti dengan mendatangi kantor LAZISMU.

“Tidak diminta . kalau saya alhamdulillah sukses jadi saya kembalikan tiap 2 bulan atau 3 bulan semampu saya. Kita belikan tepung, gula sampai berkembang ini. Kalau tidak serius dengan kerja keras tawakal’ doa dan banyak yang tutup juga di infaqkan kan bagaiman pun dana itu dana infaq ya di infaqkan di iklaskan.”³⁶

Melalui wawancara diatas dapat bahwa pedagang kecil tersebut tidak mengalami bangkrut, justru sukses dalam mengembangkan usahanya serta rajin mengembalikan dana infaq yang telah diterima dan kunci untuk sukses yakni kerja keras dan bertawakal agar dimudahkan oleh Allah Swt dalam mencari rejeki.

Seperti usaha kecil yang usahanya kecil atau redah disinilah tugas pokok LAZISMU membaru atau menyalamatkan usaha mereka dengan cara diberikan dana infaq agar mereka tidak terjerumus dalam khusus peminjaman kesana kemari kemudian menerima penawaran tersebut akhirnya usaha kecil mengambil penawaran itu. Para pedagang/usaha kecil tidak mengetahuinya apakah itu dari sebuah lembaga/organisasi yang resmi dan mereka tidak berpikir bahwa yang telah mereka lakukan adalah hukumnya riba dalam agama islam. Ketika para usaha kecil telah diberikan dana infaq kepada LAZISMU maka mereka harus mengembalikan dana infaq tersebut karena untuk distribusikan dana infaq tersebut bergulir untuk pedagang/usaha kecil yang layak lagi menerima. Tetapi tidak ada jangkau waktu bahwa sekian harus dikembalikan dan tidak ada penambahan bahwa persentasinya harus sekian di kembalikan.

Bahwa berapa dana infaq yang mereka pinjam kepada Lembaga LAZISMU segitu juga yang mereka kembalikan dengan cara dicicil sedikit demi sedikit sesuai kemampuan para usaha kecil. Ketika dana infaq telah dikembalikan kepada LAZISMU

³⁶Yudio, “Pedagang”, wawancara oleh penulis di rumah, kota Parepare, 28 November 2020

maka pihak dari LAZISMU itu sendiri kemudian memberikan kepada pedagang/usaha kecil yang layak menerima dan infaq. LAZISMU juga memberikan bantuan dana infaq sebesar Rp1.000.000 agar dipergunakan dan dimanfaatkan dan dikembalikan secara baik dan tepat, apabila mereka tidak mampu mengembalikan dana tersebut maka dianggap bangkrut dan diputihkan oleh LAZISMU. adapun harapan dari pihak LAZISMU kepada penerima infaq agar mampu memberi dan membantu sesamanya dan LAZISMU menitipkan celengan juga kepada penerima bantuan infaq agar di isi sesuai kemampuan penerima infaq dan tujuan LAZISMU untuk menitipkan celengan tersebut agar mereka terbiasa mendedekahkan apa yang telah mereka dapat dari hasil jualannya, sehingga menumbuhkan kesadaran berinfaq dan bersedekah pada penerima dana infaq.

Melalui peran LAZISMU dalam penyaluran dana infaq untuk usaha kecil telah dilakukan secara baik dan transparan oleh LAZISMU, tujuan yaitu untuk memberikan pengaruh ekonomi (economy effect) bagi masyarakat kecil sehingga status yang posisinya tadi Mustadh'afin (lemah) dapat menjadi berdaya (Mampu).

Dampak penyaluran dana infaq untuk pemberdayaan yang telah dilakukan oleh LAZISMU sangat terasa dan bermanfaat bagi usaha kecil, manfaat yang diterima sungguh membantu dan menolong untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga kedepannya mereka bisa maju dan berkembang serta berdaya sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh LAZISMU terhadap usaha kecil. Respon positif yang diutarakan oleh usaha kecil/pedagang membuat program yang dibuat oleh LAZISMU dibidang ekonomi dapat dikatakan berhasil dan sukses dalam penyalurannya.

